

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor yang paling penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang merupakan obyek sekaligus subyek dalam pembangunan nasional. Pendidikan nasional sangat berperan bagi pembangunan manusia karena dapat menginvestasikan perwujudan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter produktif, dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu setiap warganegara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti tercantum didalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warganegara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka pemerintah harus bisa memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas. Pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh pendidik-pendidik yang profesional. Selain pendidik, hal yang memegang peranan penting bagi kecerdasan (keberhasilan)

siswa adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang baik tentu dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula, yaitu pembelajaran yang berintikan pada proses interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di Sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Dalam pendidikan terdapat berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu bidang studi yang diajarkan dalam dunia pendidikan adalah matematika. Pelajaran matematika telah diajarkan sejak SD, sampai perguruan tinggi. Selain itu, dalam berbagai bidang keilmuan maupun berbagai sektor kehidupan kita selalu dihadapkan kepada masalah-masalah yang memerlukan matematika sebagai pemecahannya.

Matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar terpenting, karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dan sangat berguna bagi siswa, baik dalam dunia kehidupannya ataupun dalam dunia kerja kelak. Selain itu, mempelajari matematika dapat membiasakan seseorang berfikir kritis, logis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pelajaran matematika merupakan pelajaran yang kurang disukai oleh siswa, karena dalam matematika terdapat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang sukar dipelajari siswa. Selain itu, salah satu karakteristik matematika yaitu keabstrakan objeknya. Sifat abstrak inilah

yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh sebab itu, pada proses pembelajaran siswa menjadi malas serta kurang perhatian terhadap materi pelajaran yang dijelaskan guru sehingga nilai atau prestasi belajar matematika siswa kurang dari yang diharapkan.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan sebagai perangsang terhadap aktivitas siswa agar hasil belajar siswa meningkatkan. Oleh karena itu, dalam pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar kegiatan pembelajaran lebih bermanfaat, dan siswa lebih aktif. Tetapi, dalam pembelajaran matematika disekolah, masih banyak guru menggunakan metode ceramah. Dalam metode ini, guru lebih aktif sedangkan siswa pasif. Hasil yang dicapai melalalui proses ini menjadikan siswa kurang aktif dan kurang bisa mengembangkan diri serta sukar untuk mengaplikasikan apa yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Selain itu, penggunaan metode ceramah membuat siswa kurang berfikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran terutama pada saat mengerjakan soal yang menggunakan rumus. Materi matematika yang menggunakan rumus dan membutuhkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa diantaranya adalah materi segitiga. Dalam materi ini, jika siswa mampu berfikir kritis dan kreatif terhadap konsep dan rumus yang ada, maka siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan, walupun soal yang diberikan berbeda dengan contoh soal dan masih dalam ruang lingkup yang sama.

Berdasarkan wawancara langsung dengan salah seorang guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Atinggola, hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya pada materi segitiga kurang memuaskan. Hal yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diberikan sehingga membuat siswa merasa kesulitan saat mengerjakan soal. Hal ini ditandai pada saat proses pembelajaran khususnya pada materi segitiga, guru menjelaskan contoh soal untuk mencari tinggi dari segitiga, yang diketahui luas dan alas. Tetapi, ketika soal yang diberikan mencari alas segitiga, maka siswa merasa bingung saat mengerjakan soal tersebut. Padahal substansi contoh soal dan soal yang diberikan hampir sama.

Hal lainnya yang menjadi permasalahan saat proses pembelajaran yaitu siswa merasa kesulitan saat menentukan sisi miring, alas maupun tinggi dari segitiga jika segitiga tersebut diputar. Selain itu, kurangnya tanggapan siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini ditandai pada saat pembelajaran, ketika guru menanyakan apakah siswa sudah mengerti dengan materi yang diajarkan, sebagian besar siswa hanya diam, hanya beberapa orang saja yang menanggapi pertanyaan guru. Hal ini membuat guru merasa bingung apakah siswa sudah mengerti atau belum.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan metode yang melibatkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Uraian di atas merupakan gambaran tentang permasalahan yang di temukan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP N 1 Atinggola khususnya siswa

kelas VII. Untuk mengatasi masalah yang terjadi dan meningkatkan hasil belajar siswa serta melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model ini merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memiliki struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar. Model pembelajaran kooperatif ini juga dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segitiga (*Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Atinggola*)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya pada materi segitiga.
2. Kurangnya akitivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajarn.
4. Suasana pembelajaran cenderung berpusat kepada guru.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Materi pada penelitian ini dibatasi pada materi Segitiga khususnya keliling dan luas segitiga.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Konvensional pada materi segitiga ?*”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi segitiga.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model-model pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan informasi bagi guru bidang studi matematika bahwa penggunaan model pembelajaran ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, khususnya materi segitiga.

3. Bagi Siswa

Dapat mempermudah penguasaan siswa dalam menerima materi dan mampu meningkatkan hasil belajar, serta suasana belajar menjadi menyenangkan.